

Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai

Nurul Reski Sudirman¹, Dr. Risma Niswaty, S.S., M.Si¹, Muhammad Darwis, S.Pd., M.Pd¹

¹Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, minat berwirausaha siswa dan pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi dengan jumlah populasi sebanyak 140 orang dan sampel sebanyak 65 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan untuk teknik analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran kelas XI di SMK Negeri 1 Sinjai, sebesar 26,7 persen dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh rendah. Dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.

Kata Kunci : *Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha*

ABSTRACT

This research aims to know the learning of creative products and entrepreneurship, entrepreneurial interest, and The influence of learning creative products and entrepreneurship towards entrepreneurial interest students in class XI competency skills Automation Expertise Office in SMK Negeri 1 Sinjai. Therefore, to achieve this goal researchers use data collection techniques with observations, questionnaire, interview and documentation With a total population of 140 people and samples of 65 people. While the data analysis techniques used are Descriptive statistical analysis by using percentages and And for the Inferential statistical analysis techniques using data normality test, product moment correlation analysis, and simple linear regression analysis. Based on the analysis of the correlation test product moment is stated there is a positive and significant influence of learning creative product and entrepreneurship towards entrepreneurial interest students in class XI competency skills automation expertise Office in SMK Negeri 1 Sinjai, amounting to 26.7 percent expressed with low levels of influence. From the results of simple linear regression analysis shows that there is a influence of learning creative products and entrepreneurship towards the entrepreneurial interest students in class XI competency skills automation expertise Office in SMK Negeri 1 Sinjai.

Key Word : *the learning of creative products and entrepreneurship, entrepreneurial interest*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, maka sangat di perlukan kewirausahaan untuk membantu membangun perekonomian. Kegiatan wirausaha akan mampu menggerakkan roda perekonomian suatu Negara, dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dan mampu memberikan pemasukan bagi Negara. Kemajuan kewirausahaan di suatu negara akan meningkatkan pertumbuhan

ekonomi di negara tersebut. Kewirausahaan dapat mendorong perubahan inovasi, kreatifitas, dan kemajuan dalam bidang ekonomi.

Kewirausahaan merupakan proses penemuan atau pengembangan ide dan peluang untuk di jadikan usaha. Dalam berwirausaha di perlukan usaha untuk menggali dan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang di miliki agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan memiliki nilai jual. Kegiatan kewirausahaan di dalamnya di perlukan invosasi dan kreatifitas yang dapat di jadikan nilai jual untuk menarik perhatian khalayak.

Definisi kewirausahaan menurut intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan merupakan suatu wujud usaha untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi. Dengan adanya kewirausahaan dapat mendorong masyarakat untuk dapat menciptakan dan menyediakan barang atau jasa yang memiliki manfaat melalui semangat untuk selalu berinovasi menemukan peluang usaha baru.

Secara sederhana arti “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”(Kasmir 2014). Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian untuk mengerahkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kegiatan usaha. Wirausahawan selalu berfikir untuk menciptakan peluang usaha yang mampu memberikan keuntungan. Dalam menjalankan wirausaha, seseorang harus berani mengambil resiko yang akan dihadapinya. Minat berwirausaha perlu di tanamkan pada setiap orang untuk mengubah pola pikir agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Minat merupakan rasa ingin tahu atau ketertarikan seseorang pada suatu aktifitas.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan. Pendidikan mampu mendorong manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Dengan pendidikan, manusia akan mampu mengenali dirinya sebagai mahluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan mahluk lainnya. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat dapat di transformasikan melalui pendidikan. Proses pendidikan dapat di tempuh secara formal maupun nonformal, pendidikan formal adalah pendidikan yang biasa di selenggarakan di sekolah sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem sekolah yang terorganisir dan berjenjang.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan tempat untuk menempuh pendidikan secara formal. Sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tempat berinteraksi antara guru dan siswa. Di sekolah siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di miliki. Salah satu usaha pemerintah untuk menanamkan pengetahuan berwirausaha adalah dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Di sekolah menengah kejuruan terdapat salah satu mata pelajaran yaitu produk kreatif dan kewirausahaan yang di ajarkan pada siswa kelas XI.

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah mata pelajaran yang terkait secara langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Mata pelajaran tersebut dapat memberikan Pemahaman dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Selain pemberian materi dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terdapat kegiatan berupa aktivitas praktik dalam menerapkan materi yang telah di pelajari.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Sinjai pada tanggal 11 Februari 2019, bahwa proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dilaksanakan berdasarkan panduan Silabus dan RPP

yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah. Proses pembelajaran di laksanakan terfokus dengan pemberian teori dan praktek kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang di berikan akan tetapi dalam proses pembelajaran masih kurang memperhatikan motivasi, minat dan perilaku berwirausaha siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Penelitian ini relevan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jumriana dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016 dengan judul yang dilakukan peneliti yaitu pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Jeneponto. Penelitian tersebut menggunakan indikator yang sama dengan yang digunakan pada penelitian sekarang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan taraf signifikan 1% maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis pada penelitian tersebut diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Untuk mengetahui gambaran pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai, data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari skor angket yang telah diberikan kepada 65 siswa yang menjadi sampel penelitian yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. Pada variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terdapat 3 (tiga) indikator yaitu: 1) Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha, 2) Mengajarkan karakteristik wirausaha, dan 3) Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X)

No	Indikator	N	N	%	Kategori
1.	Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha	1093	1300	84,07	Sangat Baik
2.	Mengajarkan karakteristik wirausaha	1072	1300	82,46	Sangat baik
3.	Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi	1109	1300	85,30	Sangat Baik
Jumlah		3274	3900	83,94	Sangat baik

Sumber: Diolah dari akumulasi jawaban responden untuk semua item pertanyaan

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) berada pada ketegori sangat baik dengan tingkat presentase 83,94.

Analisis Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas XI di SMK Negeri 1 Sinjai. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil skor dalam angket yang telah diisi oleh responden. Pada variabel minat berwirausaha terdapat 4 (empat) indikator sebagai berikut: 1) Perasaan senang, 2) Perhatian, 3) Kesadaran, dan 4) Kemauan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Indikator	N	N	%	Kategori
1.	Pesasaan senang	1329	1625	81,78	Sangat Baik
2.	Perhatian	565	650	86,92	Sangat baik
3.	Kesadaran	1139	1300	87,61	Sangat Baik
4.	Kemauan	1108	1300	85,23	Sangat Baik
Jumlah		4141	4875	84,94	Sangat baik

Sumber: Diolah dari akumulasi jawaban responden untuk semua item pertanyaan

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, variabel Minat Berwirausaha (Y) berada pada ketegori sangat baik dengan tingkat presentase 84,94.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Df	Ket
: Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	25.554	27.587	17	Normal
Y : Minat Berwirausaha Siswa	25.554	27.587	17	Normal

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung (X^2_h) variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebesar 25,554 lebih kecil dari chi kuadrat tabel (X^2_t) sebesar 27,587 dengan nilai Df 17 sedangkan variabel minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola

Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai nilai chi kuadrat hitungnya 25,554 lebih kecil dari chi kuadrat tabel yaitu 27,587 dengan Df 17. Dari pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa kelas XI pada kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai memenuhi kriteria, data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined)	487.829	17	28.696	1.584	.108
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan		Linearity	95.330	1	95.330	5.261	.026
		Deviation from Linearity	392.500	16	24.531	1.354	.207
	Within Groups		851.617	47	18.120		
	Total		1339.446	64			

Sumber : Hasil Olah Data melalui SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui dari nilai signifikan yaitu $0,207 > 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran kelas XI di SMK Negeri 1 Sinjai. Dengan kata lain hal ini juga dapat dilihat dari nilai F_{hitung} adalah 1,354 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan SPSS ($df = 16:47$) adalah 1,87. Sehingga nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,354 < 1,87$). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

	B	F _{hitung}	Sig	T _{hitung}	Sig
Konstanta	50.938			8.725	.000
Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan	0.254	4.827	.032	2.197	.032

Sumber : Hasil Olah Data melalui SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi $\alpha = 50.938$ dan $b = 0.254$ sehingga persamaan regresi linear yang dihasilkan adalah

$$\hat{Y} = 50.938 + 0.254$$

Dengan konstanta sebesar 50.938 menyatakan bahwa jika tidak ada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, maka minat berwirausaha siswa sebesar 50.938. Adapun koefisien regresi sebesar 0.254 menyatakan bahwa setiap meningkatkan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan maka akan meningkat minat berwirausaha siswa sebesar 0.254 begitupun sebaliknya, jika pembelajaran produk

kreatif dan kewirausahaan menurun, maka minat berwirausaha siswa mengalami penurunan sebesar 0,254 jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Dari hasil perhitungan uji F melalui SPSS 16 di peroleh F_{hitung} sebesar 4.827 dengan F_{tabel} (0.05:1:63) sebesar 4.00 yang berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian, di karenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh dari variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa sehingga secara langsung hasil pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan “diduga ada pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai” diterima.

Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Product Moment dengan Sig 5%

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.056	4.44386

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Sumber : Hasil Analisis Data dengan SPSS 16

Berdasarkan analisis korelasi hasil perhitungan *product moment* diperoleh hasil korelasi antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) dan minat berwirausaha siswa (Y) yaitu (r) sebesar 0.267 setelah di konsultasikan pada tabel 3, pedoman interpretasi nilai r pada BAB III yang di kemukakan oleh Sugiyono skor tersebut berada 0,20-0,399 yang memiliki tingkat pengaruh rendah. Koefisien determinasinya yaitu $r^2 = 0.071$ atau 7.1 persen yang berarti pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran sebesar 7.1 persen sedangkan selisihnya 92.9 persen ditemukan diluar variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Untuk mengetahui apakah korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0.267 dengan r tabel menggunakan signifikan 5 % dengan responden 65 orang, maka di dapat 0.2404 dari hasil yang telah memenuhi persyaratan yaitu r hitung > r tabel, maka hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan berada dalam kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari 3 (tiga) indikator, yaitu Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha, Mengajarkan karakteristik wirausaha, dan Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi. Mengajarkan keterampilan-keterampilan berwirausaha berada pada kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan guru yang memberikan materi keterampilan-keterampilan berwirausaha dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sinjai, peneliti melihat bahawa guru telah memberikan materi berupa keterampilan-keterampilan berwirausahaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik dari materi yang telah di sampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa antusias menyimak materi yang di sampaikan oleh guru. Pembelajaran kewirausahaan perlu diberikan pelajaran yang berisi tentang

keterampilan-keterampilan berwirausaha. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami konsep sebuah usaha dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari dkk,2013).

Mengajarkan karakteristik wirausaha berada pada kategori sangat baik. Hal ini di dukung dengan guru yang mengajarkan sikap dan perilaku wirausahawan yang merupakan bagian dari karakteristik wirausaha. Berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam mengajar terdapat kompetensi dasar yang berisis tentang sikap dan perilaku wirausahawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dalam proses pembelajaran guru memberikan materi karakteristik wirausaha setelah pemberian materi guru juga memberikan contoh tentang materi yang telah di sampaikan. Indikator mengajarkan karakteristik wirausaha merupakan unsur penting yang harus di ajarkan pada siswa sejak dini, karena karakteristik wirausaha merupakan dasar untuk menjadi seorang wirausaha. Tanpa adanya karakteristik wirausaha, maka seseorang tidak akan berhasil menjadi wirausaha (Wulandari dkk,2013).

Memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi berada pada kategori sangat baik. Hal ini di dukung dengan adanya kegiatan praktik dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terdapat kegiatan praktik setelah pemberian materi oleh guru. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa mengatakan bahwa dalam kegiatan praktik guru meberikan kebebasan kepada siswa untuk berinovasi dalam menciptakan produk baik berupa kerajinan tangan maupun dalam bentuk produk kuliner. Indikator memberikan kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran kewirausahaan haruslah terdapat hal-hal yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa. Hal ini akan menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran kewirausahaan (Wulandari dkk,2013).

Hasil penelitian pada variabel minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian otomatisasi tata kelolaperkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditinjau dari 4 (empat) indikator Perasaan senang, Perhatian, Kesadaran, dan Kemauan. Perasaan senag berada pada kategori sangat baik. Apabila siswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang di pelajari maka siswa akan menimbulkan sikap positif dan merasa senag terhadap hal tersebut. Perasaan senang siswa terhadap kegiatan berwirausaha dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan guru menggunakan metode ceramah dan metode praktik. Berdasarkan hasil Tanya jawab yang dilakukan dengan guru, siswa aktif dalam kegiatan praktik untuk menciptakan produk kewirausahaan. Perasaan senang dapat di ekspresikan melauai partisipasi dalam suatu kegiatan, dapat pula di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal daripada hal yang lain. Indikator perasaan senang pada sesuatu akan menimbulkan minat yang lebih kuat jika di bandingkan rasa tertarik semata. Perasaan senang akan membawa dampak positif bagi individu untuk memperbesar minat dan mewujudkannya (Wulandari dkk,2013).

Perhatian berada pada kategori sangar baik. Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek yang timbul dari pemelihara yang datang dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan perhatian adalah adanya rasa ingin tahu dan rasa ingin mengenal. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk lebih mempelajari suatu hal, keingintahuan terhadap suatu hal itulah yang menimbulkan perhatian. Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat memunculkan perhatian siswa terhadap kegiatan berwirausaha karena dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan praktik dari materi yang di berikan oleh guru sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasti Soemanto (Wulandari dkk, 2013) yang mengemukakan bahwa perhatian sebagai pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktifitas. Memiliki perhatian pada objek tertentu akan sangat membantu dalam meraih kesuksesan dan prestasi pada bidang yang di tekuni.

Kesadaran berada pada kategori sangat baik. Kesadaran merupakan kemauan disertai dengan tindakan yang merupakan reflesi dari kenyataan. Perkembangan kesadaran siswa berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu pengenraan, pemahaman dan konseptual atau pengertian. Kesadaran siswa dalam berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui pemahaman yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Kesadaran juga dapat timbul melalui kegiatan pengaplikasian materi pembelajaran melalui kegiatan praktik oleh siswa. Kesadaran merupakan unsur yang penting dalam menimbulkan minat, misalnya seorang siswa yang sadar bahwa kewirausahaan itu penting,

maka siswa tersebut akan mempelajari kewirausahaan dengan lebih baik (Wulandari dkk,2013). Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diharapkan dapat lebih menumbuhkan kesadaran siswa dalam berwirausaha agar dapat menjadi individu yang mandiri.

Kemauan berada pada kategori sangat baik, yang dapat dilihat pada analisis data perindikator minat berwirausaha. Berdasarkan jawaban angket yang telah diisi oleh siswa, sebagian besar siswa memiliki jawaban positif terhadap indikator kemauan. Untuk menjadi seorang wirausaha sukses, seseorang harus memiliki kompetensi dalam menghadapi resiko dan tantangan dalam berwirausaha. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan serta kemauan seseorang sehingga dapat berhubungan langsung terhadap hasil, karena seorang wirausaha yang sukses akan selalu berorientasi kepada hasil. Minat akan tumbuh jika seseorang memiliki kemauan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi sumber ketertarikannya. Kemauan menjadi indikasi bahwa seseorang berminat akan sesuatu dan berusaha untuk menjadikannya kenyataan (Wulandari dkk,2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dalam kategori sangat baik, Minat berwirausaha siswa sangat baik dan Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai dengan tingkat pengaruh rendah, sehingga hipotesis yang menyatakan diduga terdapat pengaruh Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Intruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995

Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke- 26. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1

Wulandari, Resti Pramita. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*. Vol 4.